

**PENERAPAN METODE BER CERITA MENGGUNAKAN CELEMEK
CERITA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH 2 SAWAHAN
NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu
Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

NANA MARDIANA

NIM 173131064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nana Mardiana
Nim : 173131064

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperluhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Nana Mardiana

NIM : 173131064

Judul : Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali 2021/2022

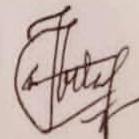
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Wasalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2022

Pembimbing



Mila Faila Shofa, S.Pd.M.Pd.
NIP : 19870115201903 2 005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 yang disusun oleh Nana Mardiana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 20 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1
Merangkap Ketua

: **Tri Utami, M.Pd.I**
NIP. 199201082019032024

()

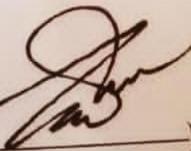
Penguji 2
Merangkap Sekretaris

: **Mila Faila Shofa, M.Pd.**
NIP. 19870115201903005

()

Penguji Utama

: **Khasan Ubaidillah, M.Pd.I**
NIP. 198402152015031001

()

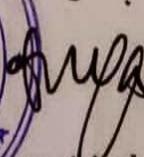
Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I




: **Dr. H. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag**

NIP. 197307151999032002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir,berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua tersayang Ibu Wagini dan Bapak Suradi, terimakasih atas kasih sayang yang melimpah dari mulai saya lahir hingga saya sudah sebesar ini serta mendidik saya dan memberikan limpahan doa yang tak berkesudahan untuk saya.
2. Adikku Zahira Arumi Ningsih, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain dengan kalian, walaupun saat dekat kita sering bertengkar tapi sjauh kita saling merindukan. Terimakasih untuk semangatnya, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakanmu.
3. Para Dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, pembimbing yang selalu memberikan masukan dan sarana untuk menyelesaikan karya in, serta segenap jajaran staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada saya.
4. Teman – temanku yang ku sayangi tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja maaf jika banyak yang salah dalam ucapan saya. Terimakasih untuk support dan motivasi yang luar biasa.
5. Rekan kerja saya TK Aisyiyah 2 Sawahan yang selalu memberikan semangat,kasih sayang dan perhatiannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Bersabar dalam mendidik anak-anak kita adalah sebuah amal ibadah”

“Mufti Ismail Menk”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nana Mardiana

Nim : 173131064

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Cerita Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 01 November 2022

Yang menyatakan,



Nana Mardiana

NIM 173131064

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanaah kita. Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

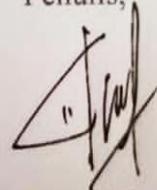
1. Prof . Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektorat UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.H. Baidi , M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Tri Utami M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Mila Faila Shofa M.Pd.selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Pengelola pusat perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Mas Said yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, September 2022

Penulis,



Nana Mardiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode Bercerita Dengan Celemek Cerita.....	8
a. Pengertian bercerita	8
b. Jenis- Jenis metode bercerita	10
c. Media dalam bercerita	11
d. Langkah-Langkah bercerita dengan celemek	12
e. Manfaat metode bercerita	12
f. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita	15

g. Tujuan bercerita.....	16
h. Metode pembelajaran melalui bercerita	17
2. Kecerdasan Linguistik	18
a. Pengertian kecerdasan linguistik	18
b. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik	19
c. Karakteristik kecerdasan linguistik	20
d. Metode pengembangan kecerdasan linguistik	20
e. Media pengembangan kecerdasan linguistik	21
f. Faktor –faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik	23
g. Pengembangan linguistik anak	25
3. Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Bercerita Dengan Celemek	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Validitas Data	45
F. Indikator Kinerja.....	46
G. Prosedur Tindakan	46
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi awal	54
B. Deskripsi hasil penelitian tindakan tiap siklus	55
a. Deskripsi siklus I	56
b. Deskripsi siklus II.....	64
c. Deskripsi siklus III.....	72
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

ABSTRAK

Nana Mardiana, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi : Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN RADEN MAS SAID Surakarta.

Pembimbing : Mila Faila Shofa, S.Pd.M.Pd.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Kecerdasan Linguistik, Celemek Cerita.

Masalah dalam penelitian yaitu kecerdasan linguistik anak masih rendah belum maksimal. Anak-anak kurang fokus dalam pembelajaran sehingga kata-kata yang diberikan oleh guru belum bisa menerimanya. Media celemek cerita dapat dijadikan salah satu cara mengatasi hal tersebut. Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik menggunakan celemek cerita di kelas B TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan mulai bulan maret 2022 sampai 7 april 2022 dengan subyek guru kelas B dan murid kelas B. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus yaitu : siklus I, siklus II, siklus III. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan celemek cerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. meningkatnya kecerdasan linguistik dapat dilihat dari jumlah anak di kelas B TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali berjumlah 9 anak dengan kecerdasan linguistik sudah meningkat di setiap siklusnya. baik dari siklus I sampai siklus III. Kondisi awal pra siklus perkembangan kecerdasan linguistik anak berkembang sangat baik (BSB) mencapai presentase 22,23%. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 44,44% siklus II mengalami peningkatan mencapai 55,56% dan siklus III kecerdasan linguistik anak kelas B mengalami peningkatan mencapai 77,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media celemek cerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik di kelas B TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali.

ABSTRACT

Nana Mardiana, Application of Storytelling Method Using Story Apron to Improve Linguistic Intelligence in Group B Children at TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali Academic Year 2021/2022. Thesis : Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN RADEN MAS SAID Surakarta.

Supervisor : Mila Faila Shofa, S.Pd.M.Pd.

Keywords: Early Childhood, Linguistic Intelligence, Story Apron.

The problem in this research is that children's linguistic intelligence is still low. Children are less focused in learning so that the words given by the teacher cannot be accepted. The story apron media can be used as one way to overcome this. The research objective achieved in this study was to improve linguistic intelligence using story aprons in class B TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali in the 2021/2022 academic year.

This research uses Classroom Action Research (CAR). The research was conducted from March 2022 to April 7, 2022 with the subjects of class B teachers and class B students. Classroom action research was carried out for three cycles, namely: cycle I, cycle II, and cycle III. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that learning to use story aprons can improve children's linguistic intelligence. The increase in linguistic intelligence can be seen from the number of children in class B TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali totaling 9 children with linguistic intelligence having increased in each cycle, both from cycle I to cycle III. The initial condition of the pre-cycle development of children's linguistic intelligence is very well developed (BSB) reaching a percentage of 22.23%. In the first cycle it increased to 44.44%, the second cycle increased to 55.56% and the third cycle the linguistic intelligence of class B children increased to 77.77%. So it can be concluded that the story apron media can improve linguistic intelligence in class B TK Aisyiyah II Sawahan Ngemplak Boyolali.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Perkembangan bahasa anak	29
Tabel 3.1	Waktu dan jadwal Kegiatan	40
Tabel 3.2	Kategori Kecerdasan Linguistik	43
Tabel 4.1	Data Presentase kecerdasan Linguistik Anak	55
Tabel 4.2	Data Prosentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Siklus I	62
Tabel 4.3	Data Prosentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Menggunakan Celemek Cerita Siklus I.....	63
Tabel 4.4	Data Prosentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Siklus I	70
Tabel 4.5	Data Prosentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Menggunakan Celemek Cerita Siklus I dan II	72
Tabel 4.6	Data Prosentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Siklus III.....	77
Tabel 4.7	Data Prosentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Menggunakan Celemek Cerita Siklus II dan III	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Penelitian	38
Gambar 3.1 Proses Analisis Interaktif	53
Gambar 4.1 Data Kecerdasan Linguistik Siswa	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia peka dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, disiplin, diri, nilai-nilai agama, konsep diri sendiri untuk menuju kemandirian anak. Di masa-masa inilah peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual dan spiritual. Dalam situasi seperti ini anak memiliki daya ingat yang sangat baik untuk itu orang tua menuntun anak-anaknya agar belajar membaca, menggambar dengan ini kecerdasan anak akan lebih luas.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak untuk memberikan rangsangan pendidikan agar anak mampu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pendidikan merupakan wahana bagi anak-anak agar mampu dalam mengembangkan kecerdasan, fisik, anak karena pada usia dini, saat itu mulailah pembentukan mental dan karakter anak sebelum anak masuk sekolah.

Bercerita adalah salah satu pilihan orang tua dan guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak. Hal itu didasari keyakinan bahwa cerita mampu mengugah semangat anak dalam belajar sehingga pendidik harus memberikan cerita menggunakan celemek agar anak bisa merespon dengan

baik. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, pengalaman hidup manusia, cerita menjadi penuntun bagi anak-anak ketika pendidik menyampaikan ceritanya anak-anak akan mendengarkan, mengelola setiap kosa kata yang keluar dari ceritanya.

Kecerdasan verbal linguistik sangatlah penting untuk dimiliki manusia. Kecerdasan ini penting untuk mengungkapkan pikiran keinginan, dan pendapat yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan ini perlu dilatihkan sejak dini, karena anak-anak yang sejak dini dilatih kecerdasan linguistiknya akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun teman sebayanya. Kecerdasan ini juga dapat menggambarkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak. Lwin,dkk. (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan kecerdasan linguistik perlu dimiliki oleh setiap anak. Hal ini dikarenakan kecerdasan linguistik dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, kemampuan dalam mendengarkan cerita Anak-anak sudah menerima pembelajaran dari seorang pendidik tetapi pembelajaran yang diberikan hanya menggunakan lembar kerja (LKH) sehingga membuat anak-anak bosan, saat pembelajaran di kelas anak kurang fokus. Di Tk Aisyiyah 2 Sawahan sebagian anak kelompok B dalam kecerdasan linguistiknya masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru Tk Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali pada tanggal 14 agustus 2021. Menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak masih rendah ketika

pembelajaran disampaikan. Untuk itu peneliti akan melakukan metode bercerita dengan celemek untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Dari hasil observasi, yang dilaksanakan peneliti di Tk Aisyiyah 2 Sawahan kelas B ada 9 anak untuk kecerdasan linguistik anak yang masih rendah. Ada 4 anak didik yang masih BB dan 5 anak yang masih MB dengan ini peneliti akan melakukan tindakan kelas memakai metode cerita menggunakan celemek untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Hal ini dapat dilihat dari kosa kata anak ketika pembelajaran dilakukan. Untuk itu kecerdasan anak belum mencapai maksimal karena kurangnya bervariasi metode atau media yang digunakan oleh pendidik. Tidak semua anak-anak paham dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, ada yang tahu perintahnya ada yang tidak. Untuk itu anak-anak perlu diberi pembelajaran yang berbeda agar mereka bisa mencapai kecerdasan linguistiknya.

Pengamatan juga dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran anak-anak ketika belajar di kelas hanya menggunakan lembar kerja. Dalam hal ini kecerdasan linguistik anak dapat dilihat masih kurang karena dalam metode pembelajaran yang dilakukan pendidik hanya menggunakan lembar kerja.

Guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajarannya di kelas dengan merancang kegiatan pembelajaran yang sangat bagus untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti adalah bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode

pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Nurgiyantoro 2014).

Kecerdasan linguistik sangatlah bagus untuk dikembangkan pada diri anak usia dini, bercerita menggunakan media celemek anak akan lebih mendengarkan dan mampu menguasai perkembangan bahasanya, keberanian, kesiapan mental yang baik. Bercerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak, cerita juga mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi melalui bercerita yang mereka lakukan. Sebab potensi anak tidak dikembangkan dengan sempurna anak-anak tidak berani untuk bercerita, merasa malu, tidak berbicara hanya diam saja.

Pendidik adalah sosok yang berperan dalam perkembangan anak usia dini, dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Pendidik menyusun kegiatan pembelajaran dengan sub tema yang berbeda. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun yaitu metode bercerita dalam bercerita anak-anak akan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik sehingga anak mudah menerima cerita tersebut. Dalam STTPA anak usia 5-6 tahun dapat melakukan bercerita dengan memahami cerita yang dibacakan oleh guru, menceritakan kembali cerita yang didengar. Perkembangan bahasa anak akan lebih sempurna ketika anak melakukan bercerita sehingga kecerdasan linguistik anak mencapai dengan maksimal.

Menurut Thomas Amastrong, kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling universal. Sejak dini, anak- anak sudah dikenalkan

pada kegiatan menulis dan membaca. Di sekolah formal pun, juga diajarkan cara mengitung untuk pengenalan anak saat awal masuk sekolah. Kegiatan calistung (baca, tulis, hitung) menjadi pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Meskipun demikian, pada perkembangannya tidak semua anak atau siswa menyukai kegiatan membaca dan menulis, untuk sebagian anak, membaca dan menulis hanya digunakan secara mekanis saja untuk memahami pelajaran orang yang memiliki kecerdasan ini pandai mengolah kata-kata, sebagian di antara mereka tampil berbicara dengan orang lain. Untuk itu sebagian anak belum mencapai kecerdasan linguistiknya dengan metode bercerita akan membantu anak meningkatkan kecerdasan linguistiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk itu peneliti akan melakukan tindakan kelas agar bisa mencapai dengan baik.²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik anak masih rendah di kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan.

2. Anak kurang fokus saat pembelajaran dilaksanakan.
3. Guru masih menggunakan media lembar kerja harian (LKH).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka fokus penelitian tindakan kelas ini yaitu penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dengan bahasa ekspresif pada anak kelompok B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian sebagai berikut : “ Apakah metode bercerita dengan celemek cerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sawahan ? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan celemek cerita Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala TK, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini, sebagai pembelajaran untuk mengasah otak anak. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak melalui metode bercerita saat kegiatan dilaksanakan sehingga dapat menarik perhatian anak.
- b. Bagi anak dan orang tua, bahwa kecerdasan linguistik penting bagi anak-anaknya, orang tua bisa membiasakan anak-anak untuk bercerita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Bercerita Dengan Celemek Cerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengar dengan rasa menyenangkan. Seorang pendidik bisa melakukan bercerita saat pembelajaran dilakukan biasanya anak-anak akan lebih memperhatikan ketika menggunakan media yang menarik karena anak-anak suka cerita yang bagus. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak, melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki. Ketika bercerita didengar anak dengan bahasa yang sederhana sehingga mempengaruhi kemampuan kosa kata anak (Ayu Putri Nurjanah, Dkk, 2020.110).

Metode bercerita lebih dikenal dan banyak dipergunakan di taman kanak-kanak pada dasarnya, metode bercerita ini perlu

disampaikan kepada anak-anak karena bercerita membuat anak-anak lebih menguasainya. Dengan kata lain untuk anak usia dini metode bercerita sedangkan anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode bercerita ceramah. (Nurbiana Dhieni, dkk,2005:65)

Penggunaan metode bercerita dapat dilakukan tanpa bantuan media ataupun dengan bantuan media, seperti dengan boneka jari, boneka tangan, wayang kulit ataupun wayang golek dan buku cerita. Cerita yang diberikan untuk anak yang berusia 3-4 tahun maksimal 10 menit, sedangkan untuk anak usai 5-6 tahun maksimal 15 menit karena dalam menyampaikan cerita harus menggunakan tata cara dan waktu yang berbeda. (Novan Ardy Wiyani, 2014: 200).

Metode bercerita harus diperhatikan. Seperti pendidikan bahasa tidak hanya diterapkan oleh guru, namun Melalui metode bercerita pendidik dapat merangsang kemampuan berbicara dan menambah kosa kata anak, terutama pada anak- anak balita atau bayi yang sedang belajar berbicara. Tidak dapat disimpulkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak, sehingga anak usia dini yang berada pada masa perkembangan yang sangat baik untuk mendukung orang tua harus terlibat lebih aktif dalam memberikan bahasa untuk anak mereka. Mengingat pengaruh orang tua sangat besar apalagi bahasa ibu merupakan bahasa awal yang dikenal anak-anak. Pada orang tua merupakan teladan bagi

anaknyanya. Bercerita dalam hal ini melibatkan gestur tubuh maupun gaya bahasa. Walaupun orang tua memiliki keterbatasan dalam kemampuan yang dimilikinya namun praktiknya hal tersebut tidak berpengaruh besar karena anak akan lebih nyaman dan mendengarkan bahasa atau cerita dari orang tua terutama ibu. (Nur Tanfidiyah, jurnal ilmiah AUD).

b. Jenis- Jenis Metode Bercerita

Menurut Dwiyani Anggredi (dkk.2019) Metode bercerita salah satu media yang digunakan untuk menarik anak ketika pembelajaran ada beberapa jenis-jenis metode bercerita yaitu :

- 1) Alat peraga langsung adalah metode bercerita menggunakan media atau alat peraga yang mendukung untuk memperjelas penuturan bercerita yang akan disampaikan. Bercerita menggunakan alat peraga merupakan bentuk bercerita yang akan menghidupkan ceritanya lebih menarik dan disukai oleh anak-anak. Alat peraga media yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan ceritanya.
- 2) Bercerita dengan peraga adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga untuk memberikan isi cerita kepada anak-anak memakai boneka tangan, celemek cerita atau buku cerita agar anak-anak dapat menanggapi cerita yang didengar dari pendidik yang menyampaikan cerita.

- 3) Alat peraga tak langsung adalah kegiatan bercerita tanpa alat peraga bentuk cerita mengandalkan kemampuan dalam diri pendidik dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal. Bercerita harus menghidupkan kembali fantasi dan imajinasi pendidik dalam penyampaian ceritanya. Karena anak-anak akan memperhatikan gerak tubuh, suara, ekspresi pendidik untuk mengetahui isi cerita yang disampaikan oleh pendidik.
- 4) Buku cerita adalah gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dalam bentuk buku yang melukiskan jalannya cerita. Gambar seri yang ada didalamnya pendidik hanya menyampaikan dan memperlihatkan gambarnya menggunakan suara, ekspresi, sesuai gambar seri yang ada didalam buku cerita sehingga anak-anak dapat memahami ceritanya.

c. Media Dalam Bercerita

Media yang digunakan untuk bercerita yaitu menggunakan celemek cerita merupakan salah satu metode guna menarik minat anak untuk mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang ditempel di dada guna menunjang penyampaian cerita kepada anak-anak. pendapat (Nata,2011), menyampaikan metode bercerita dengan celemek cerita yaitu, kegiatan bercerita yang memakai celemek untuk

menyampaikan isi cerita agar anak-anak merespon dengan baik dan memahami cerita tersebut.

d. Langkah – Langkah Bercerita Dengan Celemek

Untuk bercerita dengan celemek ada beberapa langkah-langkah yang harus digunakan saat menyampaikan cerita yaitu :

- 1) Ambil gambar sesuai tema yang akan diceritakan kepada anak
- 2) Tempelkan gambar pada kain celemek yang ada
- 3) Ceritakan pada anak gambar yang ditempel dikain celemek, beri kesempatan anak untuk bertanya tentang cerita yang baru disampaikan
- 4) Ketika bercerita harus mengerakan gambar yang ada di celemek agar anak mengetahui jalan ceritanya
- 5) Berikan kesempatan anak untuk memakai celemek agar mencoba untuk bercerita di depan kelas.
- 6) Media celemek dapat menarik perhatian anak-anak saat cerita disampaikan.

e. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Hamalik ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah :

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia dini dapat merangsang, kemampuan anak dalam menangkap isi cerita tersebut.

- 2) Melatih daya pikir anak TK untuk memahami proses cerita, mempelajari bagian cerita yang disampaikan oleh pendidik.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada isi cerita, agar anak bisa menangkap ide pokok dari cerita yang disampaikan.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, isi cerita diupayakan berkaitan dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan mengasyikkan bagi anak disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet dan lain sebagainya tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap

isi cerita berbeda-beda, maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak. membuka kesempatan bagi anak yang suka bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita dalam bercerita ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru :

Membaca langsung dari buku cerita. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru PAUD sebelum dan ketika melakukan teknik diantara lain : a) pilihlah buku-buku yang bergambar yang serasi dan tidak mencolok dimata: b) pilihlah buku-buku dengan tulisan yang besar dengan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar:c) pilihlah isi cerita yang diangkat dari hal-hal istimewa di daerah tempat tinggal anak; d) isi cerita dengan kata yang berulang-ulang pada setiap halaman juga baik dan menarik, khususnya untuk proses baca tulis:e) saat membacakan cerita, posisi buku yang dipegang guru haruslah dapat dilihat oleh seluruh anak dan ;f) mulailah mengenalkan pengetahuan tentang buku. Kebiasaan yang baik dalam mengenalkan buku antara lain :

- 1) Cara memegang buku yang benar
- 2) Mengenalkan muka dan belakang suatu buku
- 3) Cara membalik lembar demi lembar dari halaman suatu buku
- 4) Menunjukkan judul buku, pengarang dan ilustrator pada buku

- 5) Menunjukkan pengetahuan membaca yang benar dari kiri ke kanan.
 - 6) Memiliki reaksi setelah dibacakan buku cerita
 - 7) Menceritakan dongeng, mendongeng merupakan cara bercerita yang meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
 - 8) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Guru dapat membuat gambar-gambar ilustrasi sendiri terhadap cerita-cerita yang panjang namun mempunyai gambar yang sedikit.
 - 9) Bercerita menggunakan papan flanel. Caranya hampir sama dengan bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, yang membedakkannya adalah bahan dan alat yang digunakan
 - 10) ercerita dengan menggunakan media boneka.
 - 11) Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan
- f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Dalam proses belajar mengajar, cerita merupakan salah satu metode yang terbaik dengan adanya metode bercerita diharapkan mampu menyentus jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam. Metode bercerita sangat umum digunakan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak di internalisasikan kepada anak. Menurut Armai Arif (2002 : 159-162) adapun kelebihan dalam metode cerita yaitu :

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.

Kekurangan Metode Cerita

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

g. Tujuan Bercerita

Menurut Heru Kurniawan (2016:74) menyatakan tujuan kegiatan bercerita yang hendak dicapai adalah :

1) Tujuan Kecerdasan

Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak-anak yang mencakup: (1) meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata:

(2) meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara: (3) meningkatkan kemampuan anak memahami cerita:

dan melatih kemampuan anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya.

2) Tujuan Pemahaman

Untuk memberikan pemahaman kepada anak pendidik harus menyampaikan cerita yang menarik untuk anak. Agar mereka dapat memahami ceritanya bisa bertanya isi ceritanya dengan bahasanya anak sendiri.

3) Tujuan Kesenangan

Memberikan kesenangan pada anak-anak tentang dunia cerita dengan tema binatang yaitu persahabatan para binatang yang bercorak sedih karena tidak memiliki teman itu sangat menyedihkan bagi anak-anak ketika pendidik menyampaikan cerita tentang binatang.

h. Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita memberikan penjelasan secara lisan. Maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya menanggapi setelah guru selesai bercerita. Menurut Mukhtar Latif dkk (2013:30) dalam bercerita ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru :

- 1) Membaca langsung dari buku cerita. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru PAUD sebelum dan ketika melakukan teknik pilih buku yang bergambar, pilih buku dengan

tulisan yang sederhana, pilih isi cerita yang menarik dan unik, saat membacakan cerita pada buu guru harus memegang dengan benar, mulailah mengenalkan isi cerita kepada anak seperti tokoh cerita yang ada di buku semisal tema binatang guru harus menyampaikan karakter binatang yang ada di buku.

- 2) Menceritakan dongeng, mendongeng merupakan cara bercerita yang meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 3) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- 4) Bercerita menggunakan papan flanel. Caranya hampir sama dengan bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar yang membedakannya adalah bahan dan alat yang digunakan.
- 5) Bercerita dengan menggunakan boneka tangan.
- 6) Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.
- 7) Bercerita dengan menggunakan celemek untuk suasana cerita binatang ditempel dan dihias di media celemek dengan ini guru bisa menggerakannya dengan tangan dan menyampaikan alur cerita.

2. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan bahasa yang baik secara lisan ataupun tertulis. Kecerdasan ini sangatlah penting bagi anak –anak agar bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan

bahasa mereka sendiri. Sejak dini memang harus dilatih kecerdasan linguistiknya agar perkembangan otak anak lebih baik. Kecerdasan sudah dimiliki manusia sejak lahir dan terus –menerus dapat dikembangkan hingga dewasa, pengembangan kecerdasan akan lebih baik bila dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Kecerdasan verbal linguistik merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Kecerdasan ini sangat berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat. Pendapat lain menambahkan kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan utama yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Ismail Kusmayadi, 2011:29).

Menurut Sujiono mengungkapkan bahwa adapun materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik antara lain yaitu abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara/berdiskusi dan menyampaikan laporan secara isian, bermain game atau mengisi teka-teki silang.

b. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik anak sejak dini adalah :

- 1) Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik.
- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain.

- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi
- 4) Mampu memberikan penjelasan.
- 5) Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri

c. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Yaumi, Nurdin mengatakan untuk melihat lebih jelas tentang ciri-ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Senang membaca semua bentuk bacaan.
- 2) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara.
- 3) Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang di depan orang lain.
- 4) Sering menulis pengalaman
- 5) Mampu menulis lebih baik dari teman sebayanya.
- 6) Menyukai permainan kata
- 7) Senang berbicara di lingkungan yang ramai

d. Metode pengembangan kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik sangat penting bagi anak untuk itu setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, oleh sebab itu pendidik atau orang tua harus mengetahui perkembangan pada anak . Menurut M Fadlillah (2014:16) untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak ada berbagai cara yaitu :

1) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu cerita yang disampaikan oleh pendidik kepada anak didiknya, untuk itu metode cerita sering digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahasanya dan kecerdasan anak. Cerita dapat disampaikan saat pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak dan anak menjawab ketika menebak cerita yang disampaikan guru. Tanya jawab bisa mendorong keberanian anak, melatih kecerdasan anak dalam memikirkan sesuatu untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

3) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah proses belajar mengajar di luar kelas yang dilakukan oleh pendidik, dengan ini pendidik bisa menyampaikan cerita tentang lingkungan yang ada diwisata. Karyawisata sebagai metode pembelajaran bagi anak untuk mengetahui objek wisata disana untuk itu belajar di luar menambah ilmu bagi anak dan meningkatkan kecerdasan anak dalam berfikir.

e. Media Pengembangan Kecerdasan linguistik

Joni Purwono menyatakan bahwa media celemek digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak dengan media

celemek anak-anak bisa belajar nyaman. Pendidik ketika menyampaikan cerita kepada anak-anak harus menggunakan celemek agar mereka memperhatikanya dan lebih fokus isi ceritanya, celemek salah satu media yang menarik metode bercerita karena di TK jarang mengg\unkanya hanya boneka jari yang sering dipakai saat bercerita. Menerpakan cerita dengan media celemek untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak, guru harus merubah cara pembelajaranya dengan metode bercerita untuk melihat kecerdasan linguistik anak. Ada beberapa media pengembangan kecerdasan linguistik yaitu :

1) Media AudioVisual

Media audio visual adalah media yang dapat ,menyampaikan pesan melalui visual berupa tulisan dan gambar sekaligus melalui suara atau bunyi yang didengar. Media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para pengguna yang menyampaikan cerita. Anak akan mengaktifkan kedua inderanya untuk bisa menangkap cerita yang disampaikan melalui film atau televisi.

2) Media Visual

Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan untuk proses belajar yang bisa di mengerti dari panca indera mata. Visual suatu media yang memegang peran yang sangat penting dalam menyampaikan cerita, agar anak memperhatikan saat

belajar dikelas pendidik harus menggunakan media visual berupa boneka tangan, celemek dan buku cerita.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik memang sangat penting bagi anak usia dini ketika kecerdasannya belum mencapai maksimal akan mempengaruhi perkembangan otak anak sehingga anak-anak akan terlambat membacanya, yang mempengaruhi kecerdasan linguistik anak belum meningkat dengan sempurna ada 2 faktor yaitu :

1) Faktor Internal

a) Kondisi fisik

Anak ketika pembelajaran disampaikan akan mendengarkan dan baik, melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik. Anak saat belajar kondisi fisik mereka tidak optimal akan mengganggu prestasi anak.

b) Kondisi emosi

Kondisi emosi adalah merupakan suatu kondisi perasaan yang kompleks biasanya anak muncul perubahan fisik, emosinya karena lingkungan mereka atau temannya sehingga membuat anak marah dan tidak mau belajar.

c) Gaya belajar

Anak saat belajar suka yang menarik dan tidak membosankan ketika belajar anak lebih suka bercerita atau mewarnai karena gaya belajar di Tk menggunakan lembar

kerja harian (LKH) untuk ini pendidik harus lebih pintar memberikan gaya belajar yang baik agar anak mencapai kecerdasan linguistik dengan maksimal. Gaya belajar juga mempengaruhi kecerdasan linguistik anak karena menggunakan lembar kerja harian saja tidak membuat kegiatan pembelajaran yang lain.

2) Faktor Eksternal

Menurut Howard Gardner Sugihartono semua anak memiliki beberapa jalan untuk kecerdasan linguistik salah satunya melakukan aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca dengan ini ada beberapa faktor eksternal yaitu :

a) Cara mengajar guru

Seorang pendidik yang menyampaikan pembelajarannya untuk anak-anak dalam mengajar pendidik hanya menggunakan lembar kerja sehingga anak-anak mudah bosan. Untuk ini pendidik harus mengubah cara mengajar anak-anak dengan metode khusus agar merespon pembelajarannya. Cara mengajar guru dapat mempengaruhi gaya belajar anak, karena mengajar guru sangatlah penting bagi anak-anak

b) Lingkungan Program Sekolah

Suatu program sekolah yang mendorong anak menyukai belajar danll melaksanakan tugas-tugas yang ada di sekolah. Untuk itu pendidik harus menyediakan program sekolah yang

disukai anak misal bercerita dengan celemek. Anak akan mencoba memakai celemek untuk menyampaikan hal-hal yang diketahui anak saat di rumah dan bercerita kepada pendidik dan teman sebayanya. Lingkungan program sekolah sangatlah mempengaruhi kecerdasan anak dengan ini cerita dapat membantu anak meningkatkan kecerdasan linguistiknya.

c) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik anak untuk itu anak perlu diperhatikan ketika di lingkungan keluarga ketika bermain, belajar orang tua harus mendampingi anak. Kecerdasan linguistik sangat penting bagi anak untuk bisa membaca atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan belajarnya saat disekolah orang tua harus siap mendengarkan dan menuntunya agar kecerdasan anak mulai berkembang dengan baik.

g. Pengembangan Linguistik Anak

Pada usia lima tahun pertama kehidupan anak, perkembangan bahasa anak Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kata-kata yang baik atau tulisan beserta dengan aturan-aturannya. Cerdas dalam berbicara atau suka bercerita dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang sangat baik. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses

berpikirnya. Kecerdasan linguistik memiliki beberapa ciri khusus dari kecerdasan. Komponen kecerdasan ini meliputi kemampuan tata bahasa, sistem bunyi, makna, penggunaan bahasa dan aturan dalam keterampilan bahasanya. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk mengenal kata-kata yang lain. Kecerdasan linguistik anak usia empat sampai enam meliputi kemampuan penggunaan kata penghubung seperti merangkai kata-kata, memahami cerita dengan baik, mendengarkan cerita, mulai membaca. Ketika anak mulai mengerti kecerdasan linguistik anak berkembang secara optimal dan paham dengan kata-kata yang sederhana sehingga bisa mengucapkan kembali apa yang didengar dari orang lain atau pendidik saat menyampaikan cerita atau dongeng (Uswatun Hasanah, Dkk. 2019:57).

Kecerdasan verbal-linguistik salah satu perkembangan yang sangat penting pada anak, karena bahasa merupakan faktor yang menentukan anak dapat berkomunikasi kepada lingkungannya. Kecerdasan linguistik dapat menumbuhkan kemampuan bahasa mereka dengan baik seperti berbicara kepada orang lain, menyampaikan cerita, memahami bahasa orang lain, diusia inilah anak mampu mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Pendidik mampu memberikan pembelajaran yang dapat memacu kecerdasan linguistik anak dengan memberikan cerita/dongeng, membuat lomba menyanyi

atau membaca di depan kelas. Agar anak berani untuk tampil di depan teman-temannya dengan ini anak mampu mengembangkan kecerdasan linguistiknya anak.

Selanjutnya, kecerdasan linguistik verbal yang tinggi dapat dilihat dari berbagai macam indikator yaitu:

- 1) Mampu menulis pengalaman sehari-hari
- 2) Mampu mengumumkan idenya secara jelas
- 3) Mengetahui banyak kosa kata dan mampu menggunakan dengan tepat
- 4) Suka membaca berbagai jenis teks, buku, koran, majalah, dan bacaan apapun. Mampu memberikan pendapat terhadap bahan bacaan
- 5) Mampu mengeja dalam bahasa asing dan mudah mempelajari kata-kata baru
- 6) Menyukai menyimak cerita, bahkan kata-kata yang sulit diucapkan
- 7) Mampu berbicara dalam jangka waktu yang lama dan mendengarkan atau bercerita.

Salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki oleh anak yaitu kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata yang efektif, umumnya kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berbicara. Amstrong menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun

tertulis. Kemampuan yang menonjol akan menandakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik dan bagus akan tampak pada anak yang suka baca, tulis, bercerita, mengeja kata-kata dengan tepat, memiliki lebih banyak kosa kata untuk anak seusianya. Meski begitu, potensi kecerdasan berbahasa yang dimiliki oleh anak hanya akan tinggal potensi bila tidak dilatih atau dikembangkan. Ini berkaitan dengan pola asuh dari orang tua yang juga sangat mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik.

Kecerdasan pada anak dapat dikembangkan dengan cara yang beragam. Keragaman kecerdasan pada anak dikenal dengan *multiple intelligences*. Teori ini disampaikan oleh Gardner kecerdasan linguistik merupakan salah satu dari kecerdasan yang akan dimiliki oleh anak. Kecerdasan linguistik merupakan aspek kecerdasan yang penting karena berhubungan dengan bahasa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang murni bagi anak-anak, kecerdasan ini meliputi kemampuan individu untuk memproses informasi melalui bahasa, kepekaan terhadap kata, bunyi, kemampuan kecerdasan linguistik anak untuk mengingat suatu kata dan menghafal nama dan tanggal serta kemampuan untuk menikmati, mendengarkan atau membaca cerita.(Kumbar, R. 2006).

Pada usia lima tahun pertama kehidupan anak, perkembangan bahasa anak akan berkembang intensif, yaitu pada masa otak manusia berkembang dalam proses kematangan. Hasil riset menunjukkan bahwa

dalam 3 tahun pertama, ketika pertumbuhan otak sedang mencapai puncaknya, pendidik dapat melakukan perbedaan besar pada kosa kata dan IQ anak.

Adapun tahapan perkembangan bahasa anak sebagaimana dijelaskan menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai berikut ;

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4- 5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
II. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek). 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh bunyi da ucapan harus sama). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan suatu permainan. 4. Senang dan menghargai bacaan.
B. Mengungkapkan	1. Mengulang kalimat	1. Menjawab pertanyaan

<p>bahasa</p>	<p> sederhana.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bertanya dengan kalimat yang benar. 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek). 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 9. Memperkaya perbendaharaan kata. 10. Berpartisipasi dalam percakapan. 	<p> yang lebih kompleks</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
---------------	--	--

C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Menirukan (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dan nama benda-benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri. 7. Memahami arti kata dalam cerita.
---------------	--	---

Kiat untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- 1) Mengajak anak berbicara sejak bayi, anak memiliki pendengaran yang cukup baik sehingga sangat dianjurkan sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajaknya berbicara.
- 2) dapat dilakukan kapan saja secara situasi dan kondisi.
- 3) Bermain mengenalkan huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil, seperti bermain puzzle huruf anak belajar mengenali huruf dengan cara memainkan dan memasangnya, guru memberikan arah agar anak tahu bagaimana cara menggunakan puzzle huruf yang benar sehingga anak dapat belajar kosa kata dari puzzle huruf.

- 4) Merangkai cerita, sebelum dapat membaca tulisan, anak-anak umumnya gemar “ membaca gambar”, berikan anak potongan gambar dan biarkan anak mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang gambar itu.
- 5) Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak. bertanya tentang yang ada di lingkungan sekitar, misalnya anak mempunyai pendapat sendiri tentang binatang peliharaan di rumah apapun pendapatnya, orang tua harus mendukung dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh anak.
- 6) Bermain peran, ajaklah anak melakukan suatu adengan seperti yang ia alami, misalnya saat berkunjung ke dokter, bermain peran ini dapat membantu anak mencoba berbagai peran sosial yang diamatinya.
- 7) Memperdengarkan dan perkenalkanlah lagu anak-anak, ajaklah anak untuk bernyanyi. Kegiatan ini sangat menggembirakan anak, selain mempertajam pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntut anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan yang kemudian anak menirukan lagu tersebut dan juga menambah kosa kata dan pemahaman arti kata bagi anak.

Kecerdasan verbal-linguistik yang baik juga berpengaruh terhadap diri sendiri, kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara didepan umum. Pendidik perlu melatih kemampuan anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Pendidik dapat mengadakan lomba untuk anak yaitu membaca, menulis, bernyanyi untuk itu kecerdasan linguistik anak akan berkembang dengan baik dan memahami setiap kosa kata yang dia dengar. Anak yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik yang tinggi juga akan lebih mudah belajar bahasa lain, khususnya dalam bentuk lisan. Anak-anak mampu memanfaatkan kecerdasan linguistik mereka dengan cara mereka sendiri. (Maur & McLaughlin, 2013)

Para ahli tersebut menyimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki perkembangan bahasa lebih cepat dalam usianya akan lebih mampu untuk meluapkan emosi atau marahnya dan anak akan meminta bantuan dari orang lain khususnya ibunya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak, sehingga ketika anak sudah beranjak dewasa, maka si anak lebih dekat dengan orang tuanya ini akan bisa bertahan hingga mereka telah berumur. Mengingat akan pentingnya kemampuan bahasa kepada anak maka hendaknya orangtua harus rajin mengajak anaknya berdiskusi agar anak cepat dan pandai berbicara. Tindakan ini dilakukan cepat akan semakin baik. Oleh karena itu, untuk memperkaya kosa kata anak, maka kita bisa banyak menyediakan buku-buku bergambar ataupun membacakan buku-buku cerita kepada anak. Mendongeng memiliki efek positif dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak.

3. Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Bercerita Dengan Celemek

Pengembangan kecerdasan linguistik melalui bercerita dengan celemek adalah pendidik menyampaikan cerita kepada anak memakai celemek untuk ini anak-anak dapat menyusun kata-kata yang di dengar dari cerita sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Bercerita dengan celemek dapat menarik perhatian anak agar fokus dengan cerita yang diberikan oleh pendidik. Dengan ini anak akan memperluas kosa katanya, anak mencoba tampil di depan kelas dengan bahasanya sendiri.

Bercerita dengan celemek sangat mempengaruhi pengembangan kecerdasan linguistik anak karena bercerita dapat mengasah otak anak bercerita sangat baik untuk anak saat pembelajaran dilakukan pendidik harus membuat tema yang menarik di celemek cerita agar anak tidak bosan juga dapat mengembangkan kecerdasan linguistik dengan optimal. Karena bercerita dengan celemek mampu mengugah semangat anak untuk mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui. (Musyyad,2018: 46).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Riska Choiriyah Nasution pada tahun 2019 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di RA Muttaqin : Dari kesimpulan

penelitian seluruh anak kelompok B RA Muttaqin berjumlah 21 anak, peneliti mengumpulkan data dilakukan dengan cara menggunakan metode non tes dalam bentuk observasi. Data yang diperoleh menggunakan analisis uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post test* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pre test*. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan linguistik sebelum dan sesudah metode bercerita dengan media gambar di RA Muttaqin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap peningkatan kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B di RA Muttaqin.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Perbedaan dari peneliti tersebut ada dipenggunaan media, peneliti menggunakan media gambar sedangkan media yang digunakan penulis adalah media celemek. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan usia anak dini yang dijadikan penelitian.

Ahmad Rosyidin (2020) IAIN Surakarta judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klasmen Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran kepada anak.

Peneliti mengupayakan dengan menggunakan media cerita bergambar , Setelah menggunakan metode tersebut Kelompok Bermain Raudhotul Jannah dalam aspek perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 2,4 setelah melakukan metode tersebut rata-rata nilai menjadi meningkat. Pada siklus 1 yaitu 2,85 dan mengalami peningkatan pada siklus 11 yaitu dengan rata-rata 3,15.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam menggunakan media cerita bergambar, penelitian yang digunakan juga penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mencari data.

Nuryani (2016) IAIN Raden Intan Judul Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan Tahun 2016/2017. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurangnya perkembangan dalam kecerdasan bahasanya sehingga peneliti menggunakan metode bercerita untuk tindakan kelasnya agar kecerdasan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 2,3, setelah melakukan metode tersebut rata-rata nilai menjadi meningkat. Pada siklus 1, yaitu 2,80 dan mengalami peningkatan pada siklus 5 yaitu dengan rata-rata 3,17.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam menggunakan metode bercerita,

peneliti yang digunakan juga penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mencari data.

C. Kerangka Berfikir

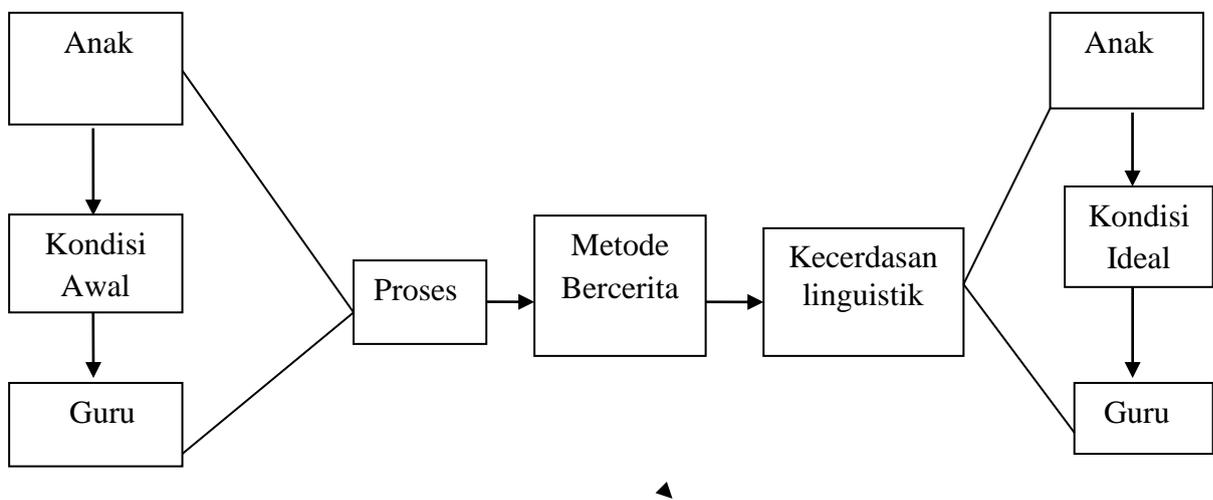
Metode bercerita merupakan ruang lingkup bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan kecerdasan linguistik anak. Ketika memberikan cerita kepada anak usia dini guru bisa menyampaikan cerita secara lisan atau memakai celemek agar anak bisa memperhatikan ceritanya dan bisa mengulangi cerita yang disampaikan oleh gurunya. Metode bercerita diberikan kepada anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan linguistiknya dan kemampuan bahasa.

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK saya menggunakan metode bercerita untuk mengatasi permasalahan tersebut. Latar belakang yang ada di atas anak belum mencapai maksimal dalam kecerdasan linguistiknya. Metode cerita memperkenalkan kepada anak bahwa bercerita itu menyenangkan. Di dalam suasana cerita yang disampaikan membuat anak ceria dan senang sehingga anak dapat memahami cerita.

Metode bercerita memberikan salah satu solusi dari permasalahan yang ada karena metode bercerita memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga metode bercerita bisa disampaikan dengan cara memakai alat peraga atau tidak. Untuk memberikan cerita bagi anak juga lebih mudah dan anak bisa menerima dan menyampaikan kembali cerita yang sudah didengar dari guru yang memberikan metode bercerita dan ada berbagai cara untuk bercerita kepada anak-anak yaitu :

1. Menyampaikan cerita secara langsung
2. Menggunakan alat peraga seperti boneka tangan, celemek, buku cerita
3. Menirukan berbagai suara ketika bercerita untuk menarik perhatian anak
4. Banyak gerak saat bercerita agar anak memperhatikan dan memahami isi cerita
5. Bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik dan kemampuan bahasa anak

Dengan adanya metode bercerita mampu menstimulasi aspek perkembangan anak dengan cara menyampaikan cerita kepada anak usia dini agar kemampuan bahasa dan kognitif anak mencapai dengan baik. Gambar yang dibawah ini merupakan proses penelitian yang akan dilakukan



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Hipotesis merupakan kesimpulan yang dinilai kebenaran dari hasil tindakan yang dilakukan melihat

permasalahan dan teori yang disampaikan oleh penulis telah merumuskan hipotesis yaitu, metode bercerita dengan celemek dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak kelompok A di TK Asyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Salahudin, 2015: 24). Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru yang belum dilakukan di tempat tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata di dalam kelas. Untuk tindakan kelas akan dilakukan saat pembelajaran agar mengetahui anak didik yang belum meningkat kecerdasan linguistiknya berapa anak , dengan ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang akan saya gunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang ada dikelas, serta profesionalitas guru. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi, tahapan ini dilakukan agar mengetahui hasil penelitiannya.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan guru dan subjek penelitian yang menerima tindakan siswa.

a. Subjek penelitian yang melakukan tindakan

Subjek penelitian yang melakukan tindakan adalah guru kelas di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak, Boyolali Tahun ajaran 2021/2022.

b. Subjek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas B di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022, dengan jumlah 9 anak, untuk perempuan 7 anak dan laki-laki 2 anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yang akan dilakukan penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang dilaksanakan : Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang ada di TK berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan untuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala diselidiki (Narkubo dan Achmadi, 2004:70). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut dengan observasi berperan atau partisipatif. Observasi dilakukan secara formal

di dalam kelas pada saat belajar mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran, untuk mengamati aktivitas anak dalam meningkatkan kecerdasan linguistiknya dan mengetahui tingkat pencapaian anak di TK Aisyiyah 2 Sawahan menggunakan metode bercerita dengan celemek.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi kolaboratif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktifitas anak selama proses pembelajaran langsung melalui lembar observasi guru dan lembar observasi anak. observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik anak sehingga peneliti melakukan tindakan kelas saat pembelajaran dilakukan oleh guru. Tabel dibawah ini untuk menentukan kategori kecerdasan linguistik dalam observai yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

No.	Kategori	Konversi	Interval
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	$75\% < X \leq 100\%$	$3 < X \leq 4$
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	$50\% < X \leq 75\%$	$2 < X \leq 3$
3.	Mulai Berkembang (MB)	$25\% < X \leq 50\%$	$1 < X \leq 2$
4.	Belum Berkembang (BB)	$0\% < X \leq 25\%$	$0 < X \leq 1$

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan yang kita ajukan kepada kepala sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak di TK Aisyiyah 2 Sawahan.

Wawancara yang diperhitungkan dengan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kegiatan pembelajarannya.

Wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada guru kelas yang bersangkutan yaitu ibu Aneng selaku guru yang mengajar kelompok B, untuk memperoleh data yang valid tentang kecerdasan linguistik anak, serta untuk mencari tau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru apa saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda –benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan,notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2010:201).

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau kata seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan-catatan penilaian dalam tingkat kecerdasan linguistik anak ketika metode bercerita diberikan, tetapi perlu dicermati bahwa tidak

semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berisi tentang pencapaian tingkat kecerdasan linguistik pada anak melalui metode bercerita yang disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Teknik triangulasi untuk pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data tersebut (Moleong, 1991 ;179).

Sugiyono (2012:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedaa-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu pedoman peneliti untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan tindakan kelas dalam penelitiannya. Indikator kerja yang ingin dicapai 75% dalam penelitian yaitu untuk meningkatkan BSB kecerdasan linguistik anak dari 9 anak menggunakan metode cerita dengan celemek di TK Aisyiyah 2 Sawahan

Untuk indikator kinerjanya peneliti akan menyampaikan cerita menggunakan celemek di depan kelas untuk mengetahui anak yang belum mencapai kecerdasan linguistiknya.

F. Prosedur Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian 2 tahap yaitu : Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus.

Menurut Stephen Kemmis (dalam Sarwiji Suwandi, 2009:27) menyebutkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Model Kemmis meliputi, pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berfikir ulang dan evaluasi.

Prosedur PTK ini didesain untuk beberapa siklus yang akan dilakukan, dimana tiap-tiap siklus dalam PTK ini dibagi menjadi empat kegiatan yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi dan evaluasi
- d. Analisis dan refleksi

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari : a) menyusun rencana pembelajaran RKH, b) menetapkan materi aja, banyak bahan ajar yang harus disusun adlah dua kali pertemuan, c) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, d) menyusun alat evaluasi berupa test. Untuk mengetahui meningkatnya kecerdasan linguistik anak A TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak, boyolali.

2. **Pelaksanaan Tindakan**

Teori yang mendasari penelitian tindakan sejalan dengan akar sejarah perkembangan dari metode penelitian ini. Perkembangan penelitian tindakan diawali oleh karya Kurt Lewin (Sarwiji Suwandi,2009:27) dalam buku penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dengan kata lain,PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami

pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

a. **Siklus 1**

Kegiatan Implementasi

Dalam hal ini dilakukan oleh guru yang melakukan perencanaan. Semua perencanaan yang telah dilakukan di depan kelas dalam tema tanaman sub tema sayuran , maka langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali mengucapkan salam, menyapa anak, kemudian anak diajak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta bernyanyi dilanjutkan dengan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak kelas A TK Aisyiyah 2 Sawahan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak nantinya. Pada kegiatan ini keaktifan seorang guru nampak karena guru akan mengamati anak yang belum mengerjakan tugas serta memberikan dorongan motivasi agar mampu mengerjakan tugasnya.

3) Kegiatan akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan inti yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi setelah itu anak disuruh untuk bernyanyi satu per satu di depan kelas, dengan antusiasnya anak-anak senang sekali bernyanyi di depan kelas tetapi ada anak yang malu-malu kalau disuruh bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini. Setelah itu berdoa untuk pulang dan menanyakan lagi tugas apa yang dikerjakan tadi dan memberikan pujian untuk anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

b. **Siklus II**

Kegiatan Implementasi

Pada siklus II ini penulis menerapkan metode bercerita menggunakan alat peraga dengan tema alam semesta sub tema benda di angkasa, dengan kepedulian penuh terhadap individu yang bermasalah. Inti dari kegiatan ini adalah guru memberikan perhatian penuh terhadap anak yang dinilai kurang lancar berbahasa dengan benar dan kemampuan kognitif anak. Sehingga kemampuan bahasa dan kognitif bisa menjadi lebih baik. Guru melakukan perencanaan yang dilakukan di kelompok langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, anak diajak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta bernyanyi dilanjutkan dengan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru melakukan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak nantinya. Pada kegiatan inti dilakukan metode bercerita agar anak dapat menyimak dalam cerita yang disampaikan oleh gurunya dengan tema alam semesta, sub tema benda angkasa. Pada kegiatan ini keaktifan seorang guru nampak karena guru akan membimbing anak yang belum mengerjakan tugas dan belum mampu bahasa dan kognitif dengan baik

3) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan ini yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi dilanjutkan dengan doa pulang dan diakhiri dengan salam.

3. **Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observator yang dilaksanakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian. Waktu observasi ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/instrumen, data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat dengan mengobserver guru sebagai peneliti dan anak sebagai yang diteliti. Data yang akan dikumpulkan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan prosentasi. Dalam melaksanakan observasi ini, guru tidak harus bekerja sendiri tetapi guru bisa dibantu oleh pengamal dari luar.

4. **Refleksi**

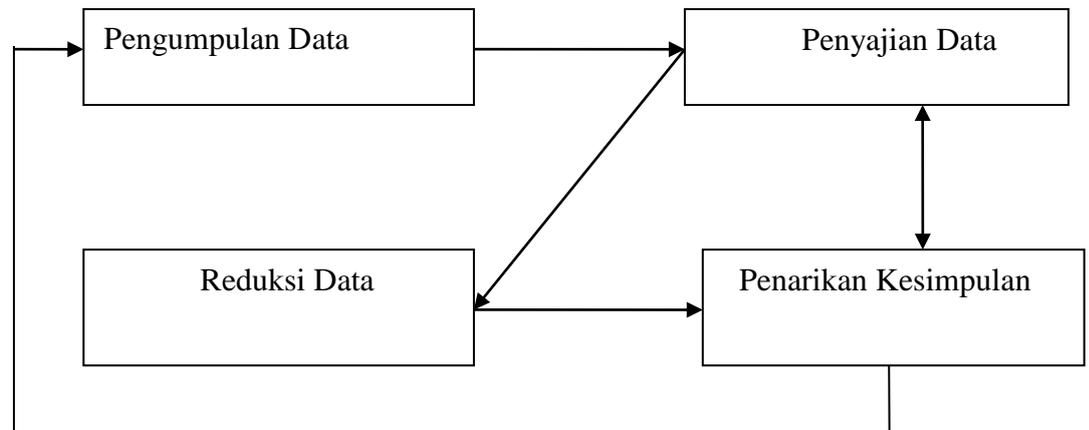
Setelah evaluasi dilakukan tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu analisa hasil observasi dan evaluasi. Tindakan ini meliputi pendiskripsian pelaksanaan dengan mengidentifikasi ketetapan penerapan tindakan menetapkan tindakan yang harus dipertahankan atau diperbaiki dan ditiadakan atau direnovasi, mengolah data hasil evaluasi yang kemudian menetapkan hasil tindakannya.

Tindakan refleksi dari semua tindakan mengenai kelemahan - kelemahan akan dicari solusinya dan diperbaiki. Kegiatan refleksi

dilakukan setiap akhir pertemuan dan setiap siklus diarahkan untuk memecahkan masalah, mengkaji menganalisa setiap pertemuan untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini dapat diketahui dan merefleksikan apakah kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga atau tidak dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak dapat berkembang optimal.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Miles (1992:20) menjelaskan proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2017 : 245).

Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyerdahanan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap.

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desekripsi kondisi awal

Penelitian dilakukan di kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan yang berada di Desa Sawahan Ngemplak Boyolali dengan jumlah 9 anak terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan linguistik anak pada kelompok B. Survei awal dilakukan pada tanggal 10 maret 2022 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 2 Sawahan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu : pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Kecerdasan linguistik anak khususnya dalam kata dilihat dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Serta kegiatan pembelajarannya masih menggunakan lembar kerja harian (LKH) sehingga anak mudah bosan.

Rendahnya kecerdasan linguistik kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan diketahui dari hasil *pretest* yang dilakukan melalui penugasaan, anak-anak diminta untuk menyebutkan kosa kata yang ada dalam cerita yang

disampaikan oleh guru dan diminta untuk mengulangi kalimat yang diucapkan guru, masih ada anak yang belum mampu untuk menceritakan isi dongeng. Beberapa anak tidak mau melakukannya karena malu sehingga guru harus membujuk anak agar mau mengucapkan kembali ceritanya.

Berdasarkan *Data* yang dilakukan didapati hasil kondisi awal perbendaharaan bercerita kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan, Ngemplak, Boyolali tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut

Tabel 4.1 Data Presentase Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan :

No.	Kategori	Pra Tindakan	
		Jumlah	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
3.	Mulai Berkembang (MB)	5	55.56%
4.	Belum Berkembang (BB)	4	44.44%

Berdasarkan tabel 4.1 kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 belum mencapai ketuntasan perkembangan dengan kategori Berkembang sangat baik (BSB) yaitu 75%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus , setiap siklus yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I hari Senin 14 Maret 2022. Siklus II dilakukan pada hari Jumat 25 Maret 2022.

Siklus III pertemuan pada hari 7 April 2022. Pelaksanaan setiap pertemuan waktu selama 1 jam pelajaran yang ada dikelas.

1. Deskripsi siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Senin 14 Maret 2022, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 9 anak terdiri dari 7 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Adapun tahapan siklus I terdiri dari :

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus 1 dilakukan bersama guru kelas dengan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Mendiskusikan rancangan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita di TK Aisyiyah 2 Sawahan kelompok B.

Kegiatan diskusi tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan tema binatang dengan sub tema hewan berkaki 4 . Dalam penyusunan RPPH disesuaikan dengan indikator perkembangan anak.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar penilaian, lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangannya anak.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru tentang penggunaan celemek cerita yang akan dilakukan untuk pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan rencana pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Pada siklus pertama peneliti menggunakan media celemek cerita, untuk pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Pra kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak- anak dipersilahkan untuk duduk melingkar agar anak kondusif siap menerima pembelajaran, dengan ini anak baris lalu melakukan cuci tangan.

2) Pijakan awal

Guru membuat lingkaran diatas karpet lalu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, doa yang dilakukan bersama adalah surat Al-Fatihah, doa belajar, hafalan surat pendek. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Guru mengenalkan celemek cerita kepada anak-anak yang dipakai untuk kegiatan mengajar di kelas.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan media celemek cerita, menceritakan tentang hewan dengan gerakan suara ekspresi hewan yang ada dicelemek cerita sehingga kegiatan pembelajaran dengan celemek cerita mengetahui anak-anak merespon cerita yang

disampaikan kepada anak-anak, untuk itu kecerdasan linguistik anak dapat berkembang dengan memberikan tanya jawab tentang isi cerita yang disampaikan oleh guru. Guru juga dapat melihat bagaimana anak mampu menerima cerita yang disampaikan oleh guru. Kegiatan cerita yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak muridnya dengan tema hewan. Dialog yang disampaikan oleh guru yaitu :

- a) Disebuah hutan, hiduplah seekor kelinci yang sombong.
- b) Assalamulaikum, perkenalkan namaku dudu,.... hallo, namaku,....cici dan gaga”.
- c) Akulah dudu hewan yang paling gagah, aku memiliki tubuh yang cantik, pintar dan cerdas, sambil mengangkat kepalanya dengan percaya diri.
- d) “hahaa.... hahaa....horee....horee hidup dudu. Hidup si kelinci yang gagah perkasa.
- e) Keesokan harinya dudu dengan asiknya memakan rumput, tiba-tiba terdengar suara kress...kress dudu sangat terkejut “haa suara apa itu? Ternyata cici sedang makan daun diatas pohon.
- f) “hai cici gendut ? kamu sukanya makan saja tidak ada gunanya dengan sombongnya dudu mengatakan itu kepada cici , cici tidak memperhatikan dudu berbicara cici dengan asiknya makan dengan lahap diatas pohon.

- g) Suatu hari dudu dengan asiknya mencari makan, terdengar suara raungan harimau “ aaummm....aaummm terkejutlah dudu sambil mengigil.
- h) Harimau menghampiri dudu dengan suaranya yang mengaaumm hai... kancil saya mau makan daging kamu pasti enak sekali.
- i) Dudu si kancil pun berlari menyeberangi sungai.
- j) Harimau berkata “ *hendak lari kemana kau kancil bodoh*
- k) Tiba –tiba terdengar suara “ biuurrr... dudu terjatuh ke dalam sungai berteriak meminta tolong .
- l) Tolongg....tolongg
- m) Hahaha.....hahah.... dasar kelinci penakut kata si harimau
- n) Dipinggir sungai terlihat ada seekor sapi yang sedang minum dan mendengar suara dudu berteriak minta tolong dan akhirnya dudu ditolong oleh sapi untuk naik ke atas.
- o) Dudu pun berterima kasih kepada sapi..
- p) Dudu berkata kepada sapi maukah menolong saya sapi?
- q) Sapi menjawab mau dibantu apa dudu ..
- r) Disana ada buah rambutan yang manis apa kamu mau mengambilkanya kata si dudu kepada sapi.
- s) Akhirnya sapi mau dan berangkat ke hutan sendiri tanpa ditemani oleh si dudu kancil..

- t) Ketika mau mengambil rambutan sapi mendengar kress....kresss semakin mendekati sapi dengan badan yang mengigil sapi dan akhirnya harimau muncul didepanya.
- u) Sapi pun ketakutan ingin pergi tapi harimau tidak mau melepaskanya hahhah.... sikancil tidak dapat masih ada sapi yang besar pas peruta'ku kenyang sekali hahah... hahhaha.... harimau sambil tertawa riang .
- v) Sapi pun merasa tertipu oleh kancil ternyata kancil ingin aku dimakan oleh harimau sambil berkata kasihan saya harimau tetapi harimau tidak mau.
- w) Sapi pun dilahap oleh harimau
- x) Dudu si kancil pun tersenyum dan berjalan-jalan karena selamat dari harimau.

4) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak kembali duduk melingkar di karpet untuk menanyakan kembali (*recalling*) kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran dimulai sampai kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan menggunakan media celemek cerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Observasi juga bertujuan untuk

mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah disusun dan mengetahui seberapa besar pengaruh media celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Kosakata yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak dalam siklus ini adalah monyet menolong bekerjasama berbagi badak gajah kancil. Oleh karena itu pengamatan dilakukan bukan hanya ditujukan kepada anak namun, terhadap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan kinerja guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita sebagai berikut :1) Guru dalam mengkondisikan anak untuk kesiapan belajar sudah baik,2) kesesuaian dengan RPPH yang sudah disusun sudah cukup baik,3) Guru masih kurang percaya diri dalam melakukan beberapa mimik wajah memerankan tokoh dalam gambar yang ditempel celemek cerita. Untuk kegiatan siswa beberapa anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan celemek cerita , tapi masih ditemui anak yang asik main sendiri kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan cerita dengan celemek. Terlepas dari hal tersebut penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak mengalami keberhasilan. Pada siklus 1 hasil tindakan belum memenuhi indikator pencapaian dimana belum ada anak yang kecerdasan linguistiknya mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) Tingkat keberhasilan yang

dicapai pada siklus I yakni sebesar 22,23 % . Hasil dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Persentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Menggunakan Celemek Cerita Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	22.23%
3.	Mulai Berkembang (MB)	7	77.77%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0.00%
Jumlah		9	100%

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan linguistik berlangsung –langsung. Hasil dari refleksi pada siklus pertama sebagai berikut :

- 1) Beberapa anak masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, berbicara dengan temanya ataupun mengganggu teman yang sedang memperhatikan pembelajaran.
- 2) Masih ada anak yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.
- 3) Guru kurang percaya diri dalam memberikan pembelajaran.
- 4) Beberapa anak tingkat konsentrasinya pendek

Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi dan memberi motivasi kepada guru tentang teknik dalam menggunakan media celemek cerita dengan baik. Dari diskusi peneliti dan guru menghasilkan beberapa gagasan yaitu : membuat jeda dengan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat anak dan konsentrasi, menyarankan guru untuk lebih ekspresif dan mendalami karakter yang dibawakan dan menambah interaksi dengan anak-anak saat menggunakan celemek cerita untuk mengetahui pemahaman anak ketika cerita disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan hasil belajar anak melalui celemek cerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak sebelum siklus ke siklus 1 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Presentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Menggunakan Celemek Cerita Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Pra Tindakan Dan Siklus 1

No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	2	22.23%
3.	Mulai Berkembang (MB)	5	55.56%	7	77.77%
4.	Belum Berkembang (BB)	4	44.44%	0	0.00%

Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus 1 dan sesudah pelaksanaan siklus 1. Terlihat peningkatan dari awalnya belum ada anak yang berkategori berkembang sangat baik menjadi 4 anak dengan persentase 44.44 % meningkat menjadi 55,56 %. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika persentase kategori berkembang sangat baik mencapai 75%. Dengan demikian penelitian pada siklus 1 masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Deskripsi siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Rabu 30 Maret 2021, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 9 anak terdiri dari 2 laki-laki 7 perempuan. Adapun tahapan dari siklus II terdiri dari :

a. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan kegiatan siklus II dilakukan pada hari Rabu 30 maret 2021. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita. Setelah mempelajari dan diskusi bersama guru tentang hal yang perlu diperbaiki pada siklus 1, maka dari itu peneliti dan guru memutuskan untuk menambah beberapa hal berikut ini :

- 1) Guru mendapatkan motivasi dan berlatih bersama peneliti menggunakan celemek cerita agar lebih percaya diri dan menguasai cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak.

- 2) Guru memberikan *ice breaking* berupa permainan bisik-bisik kata agar anak lebih berkonsentrasi saat belajar.
- 3) Guru mengulang beberapa kata yang sulit dipahami dan maknanya
- 4) Mengkondisikan anak dengan menegur anak yang asik main sendiri atau ngobrol dengan temanya.

Tahapan perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema sayur Sub tema manfaat sayur.
- 2) Mempersiapkan peralatan pendukung untuk kegiatan dan menyiapkan celemek cerita yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan meningkatkan kecerdasan linguistik berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 4) Memberi motivasi dan arahan kepada guru mengenai penggunaan celemek cerita.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita siklus II sebagai berikut :

1) Pra kegiatan

Guru dan peneliti mempersiapkan tempat, membersihkan tangan dengan *handsanitizer* dan menunggu anak membuat lingkaran untuk kegiatan belajar.

2) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan guru dan anak-anak melingkar dilanjutkan doa bersama. Doa yang dilakukan bersama adalah doa belajar dan Al-Fatihah, setelah berdoa anak-anak bersama guru melakukan tepuk dan bernyanyi sebagai kegiatan *ice breaking*. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingat kembali pembelajaran yang minggu lalu dengan cara guru melakukan tanya jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apersepsi awal memberitahukan tentang kegiatan pada hari ini dan memperlihatkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran hari ini. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan tokoh-tokoh gambar yang ada dicelemek cerita. Sebelum kegiatan peraturan kepada anak tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat guru sedang bercerita menggunakan celemek cerita.

3) Kegiatan inti

Setelah anak siap dan kondusif guru memulai kegiatan meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan celemek cerita, guru mulai dengan menceritakan peristiwa didalam gambar yang ditempel dicelemek cerita dengan intonasi dan ekspresi wajah

menjiwai setiap tokoh yang ada didalam celemek cerita. Sese kali guru bertanya kepada anak –anak untuk mengetahui pemahaman dan tingkat konsentrasi dan mengendalikan anak yang mulai tidak memperhatikan. Dialog yang digunakan guru untuk bercerita bertema hewan yaitu :

- a) Disebuah hutan, tinggalah burung merpati yang bijaksana
- b) Burung merpati dihutan mencari makan bersama bangau
- c) Suatu ketika bangau pergi mencari makan sendiri tidak mengajak burung merpati
- d) Burung merpati pun mencari bangau, akhirnya burung merpati menemukan bangau disungai
- e) Haii.... bangau kau makan sendiri tidak memanggil aku .
- f) Bangau menjawab maaf ya burung merpati aku lupa karena sudah lapar sekali
- g) Burung merpati pun tidak menghiraukan lalu menghampiri bangau
- h) Ketika mereka selesai makan dan kembali ke hutan
- i) Burung merpati berbicara dengan bangau .
- j) Hai bangau.... hai bangau..... kita sudah teman lama seharusnya saling menunggu untuk mencari makan .
- k) Apakah kamu tidak merasa gelisah kalau pergi sendiri ? pergi bersama pun lebih seru.... kata si burung merpati .
- l) Bangau pun berfikir oh iya.. kenapa tidak bersama ya perginya

m) Burung merpati pun menjawab besok kalau pergi panggil saya dulu

n) Akhirnya bangau memahami perkataan si burung merpati dan mereka hidup damai dan berteman selamanya.

Setelah guru selesai bercerita guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek pemahaman anak tentang cerita yang disampaikan guru. Selanjutnya anak diberikan arahan guru tentang tokoh gambar, menghitung gambar dan bercerita didepan temannya menggunakan celemek cerita agar anak percaya diri saat menceritakan kepada teman sebayanya

4) Kegiatan akhir

Anak –anak bersama duduk melingkar untuk melakukan *recalling* kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, menanyakan bagaimana perasaanya setelah mengikuti kegiatan ini dan memberitahukan kegiatan yang akan datang. Setelah itu guru bersama anak-anak berdoa setelah belajar dan menanyakan perasaan anak tentang kegiatan hari ini apakah senang atau tidak.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran bercerita menggunakan celemek cerita anak berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan media celemek cerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran menggunakan celemek

cerita dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Observasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Dari hasil observasi diketahui kinerja guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru menyampaikan dengan jelas dan menggunakan celemek cerita dengan baik. Guru mengkondisikan anak-anak di dalam kelas dengan cukup baik sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Untuk aktivitas belajar anak sebagian besar anak-anak mulai berperan aktif mengikuti kegiatan bercerita, mulai memberanikan diri merespon pertanyaan dari guru dan mulai menikmati alur cerita yang disampaikan, namun masih ditemui anak-anak yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan guru dan susah fokus saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran.

Tingkat keberhasilan meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada siklus II kategori berkembang sangat baik mencapai persentase 53,9%, hasil dari siklus II dapat dilihat ditabel ini:

Tabel 4.4 Data Presentase Nilai Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan Menggunakan Celemek Cerita Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	44.44%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	55.56%
3.	Mulai Berkembang (MB)	0	0.00%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0.00%
Jumlah		9	100%

d. Tahap refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahap siklus II, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan linguistik menggunakan celemek cerita.

Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan celemek cerita untuk pembelajaran meningkat dari sebelumnya, namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti : intonasi kurang keras, ekspresi wajah kurang mendukung saat menyampaikan cerita.
- 2) Kegiatan yang dibuat guru sudah sesuai dengan RPPH yang dibuat.
- 3) Masih dijumpai anak yang tingkat konstrasinya belum maksimal sehingga perlu diberikan *icebreaking* untuk mengembalikan konsentrasi anak.

- 4) Masih ada anak yang asik main sendiri dan mencoba mengganggu temanya yang sedang memperhatikan cerita.
- 5) Anak –anak mulai bosan
- 6) Anak –anak ingin mencoba memakai celemek cerita dan menirukan gaya berceritanya dengan gambar yang sudah dibuat.

Dari hasil data diatas peneliti dan guru berdiskusi bersama untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil diskusi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu untuk meningkatkan konsentrasi anak peneliti menyarankan untuk memberi *icebreaking* agar konsentrasi anak kembali fokus ke guru saat bercerita. Peneliti dan guru juga memperbaiki kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita , seperti menyampaikan cerita dengan bahasa yang jelas, menjiwai gambar yang ada dicelemek cerita agar anak-anak paham denga isi ceritanya. Untuk anak-anak yang sudah mulai bosan dengan peneliti dan guru akan merubah pada siklus selanjutnya dengan kombinasi kegiatan yang lain seperti bernyanyi. Mengatasi anak-anak yang ingin mencoba celemek cerita yang dibawa guru, peneliti menyarankan kepada guru untuk mengeaskan aturan memakai celemek cerita bagaimana dan cara penyampaianya seperti apa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran hasil siswa belajar menggunakan celemek

cerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Persentase Nilai Meningkatnya Kecerdasan Linguistik Menggunakan Celemek Cerita Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	4	44.44%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	22.23%	5	55.56%
3.	Mulai Berkembang (MB)	7	77.77%	0	0.00%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0.00%	0	0.00%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar menggunakan celemek cerita pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan anak dari yang awalnya 4 anak menjadi 5 anak dengan persentase 44.44 % menjadi 55.56 %. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kecerdasan linguistik anak dengan Standar Tingkat Penerimaan Anak (STTPA) mencapai 75%. Maka dari itu, perlu dilaksanakan siklus III.

3. Deskripsi Siklus III

Siklus 1 pertemuan 1 dilakukan Senin 14 Maret 2022, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 9 anak terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 perempuan. Adapun tahapan dari siklus II terdiri dari :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus III dilaksanakan pada 5 April 2022. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan analisis dan hasil observasi pada siklus II. Peneliti menyampaikan kendala yang muncul pada siklus II, untuk memperbaiki kendala tersebut peneliti dan guru berdiskusi. Hasil diskusi menghasilkan beberapa keputusan antara lain:

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan dan anak yang berani tampil di depan menggunakan celemek cerita.
- 2) Menyampaikan isi cerita yang lebih menarik dari siklus sebelumnya.
- 3) Menekankan peraturan main dan memberi apresiasi kepada anak-anak yang tertib mendengarkan cerita.
- 4) Memberikan kegiatan main setelah kegiatan menggunakan celemek cerita yang temanya berbeda dari siklus II.
- 5) Memotivasi guru untuk lebih bagus dalam memberikan tema atau gambar dicelemek cerita agar lebih menarik dan anak-anak menyukainya saat pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Persiapan sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan yaitu ; celemek, gambar, lembar penilaian.

- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaia,lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan meningkatkan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita. Lembar penilaian untuk melihat meningkatnya anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 4) Pemberian arahan dan motivasi kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah disepakati oleh guru dan peneliti. Peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Untuk pelaksanaan tindakan siklus III sebagai berikut :

1) Pra kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai peneliti dan guru mempersiapkan tempat dan melakukan protokol kesehatan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air dan melakukan senam bersama dihalaman sekolah.

2) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan guru dan anak- anak duduk melingkar dikarpet dilanjutkan dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan bersama-sama adalah doa akan belajar dan membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek. Setelah berdoa guru bersama anak

melakukan *ice breaking* dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lalu dengan cara guru melakukan tanya jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apresiasi awal memberitahukan tentang kegiatan pada hari ini dan memperlihatkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran hari ini. Guru mengenalkan media dan tokoh-tokoh hewan yang ada dicelemek cerita, guru membuat peraturan dengan anak-anak yang boleh dan tidak boleh saat pembelajaran dilakukan.

3) Kegiatan inti

Setelah anak-anak siap dan kondusif guru memulai kegiatan meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan celemek cerita , guru mulai dengan menceritakan setiap peristiwa yang ada didalam celemek cerita dengan intonasi dan mimik wajah yang menjiwai tokoh yang ada didalam gambar. Sese kali guru bertanya kepada anak-anak untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan mengendalikan siswa yang mulai tidak memperhatikan. Dialog yang disampaikan oleh guru untuk bercerita yaitu :

- a) Disebuah danau tinggalah ikan gabus dan ikan teri
- b) Dipagi hari ikan gabus berenang ditepi untuk mencari makan
- c) Tiba –tiba ikan gabus diperjalanan mencari ikan bertemu dengan ikan teri
- d) Ikan gabus bertanya kepada ikan teri mau kemana?

- e) Ikan teri pun menjawab ... oh iya ikan gabus saya mau mencari makan kamu sendiri mau kemana tanya si ikan teri
- f) Ikan gabus menjawab aku juga mencari makan.
- g) Yuukkk... kita mencari bersama di danau kata si ikan gabus kepada si ikan teri.
- h) Akhirnya ikan gabus dan ikan teri menjadi teman .
- i) Setiap harinya mereka mencari makan bersama dan tinggal bersama di dalam danau.

Setelah guru selesai bercerita guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa tentang apa yang sudah disampaikan guru. Selanjutnya siswa diberikan arahan guru tentang bagaimana cara menggunakan celemek cerita dengan benar.

4) Kegiatan akhir

Anak-anak bersama guru duduk melingkar dikarpet untuk melakukan *recalling* kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, menanyakan bagaimana perasaannya setelah mengikuti kegiatan ini dan memberitahukan kegiatan yang akan datang. Setelah itu guru bersama anak-anak berdoa setelah belajar dan merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran meningkatkan kecerdasan linguistik anak berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan media celemek cerita dalam meningkatkan

kecerdasan linguistik anak. observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran menggunakan celemek cerita dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Dari observasi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut :1) Pembawaan guru dalam menggunakan celemek cerita sebagai media pembelajaran yang sudah baik sesuai dengan peneliti,2) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar anak kondusif saat mengikuti pembelajaran sudah baik,3) Guru mampu membuat anak-anak aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus III mencapai 77% hasil penelitian disiklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Data Persentase Nilai Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B 5-6 TK Aisyiyah 2 Sawahan Menggunakan Celemek Cerita Siklus III

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	77.77%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	22.23%
3.	Mulai Berkembang (MB)	0	0.00%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0.00%
JUMLAH		9	100%

d. Refleksi

Masalah –masalah yang muncul dalam penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru mampu menggunakan celemek cerita dengan baik sehingga anak dapat memahami cerita dengan baik. Guru

mampu membuat anak-anak aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan celemek cerita. Anak-anak mendapatkan pembelajaran meningkatkan kecerdasan linguistik dengan cara mengajak anak bercerita sehingga membuat anak senang. Tingkat keberhasilan yang diperoleh siklus III kategori perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yakni mencapai 77 %. Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan celemek cerita pada siklus II dan III dapat dilihat ditabel ini :

Tabel 4.7 Data Persentase Nilai Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Celemek Cerita Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Pada Siklus II Dan Siklus III

No	Kategori	Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	44.44%	7	77.77%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	55.56%	2	22.23%
3.	Mulai Berkembang (MB)	0	0.00%	0	0.00%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0.00%	0	0.00%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus III. Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standartingkat pencapaian kategori berkembang sangat baik (BSH) dari 2 anak meningkat menjadi 9 anak atau dalam presentase 77.77%. Penelitian menggunakan celemek cerita dikatakan berhasil

jika kecerdasan linguistik anak meningkat mencapai 75%. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus III peningkatan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

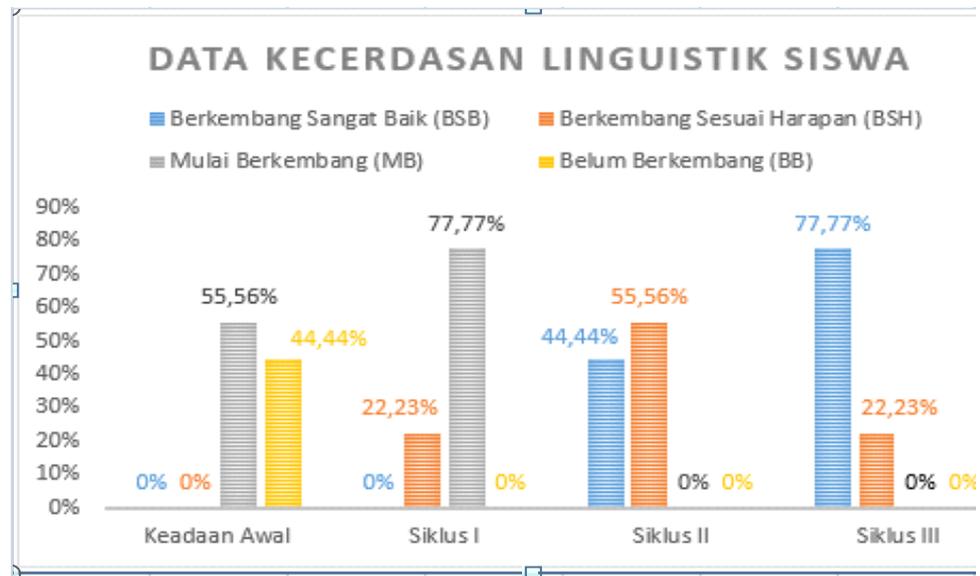
Sebelum pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan awal untuk mengetahui kondisi awal yang ada dilapangan surevi dilakukan untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak di kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti mengetahui kecerdasan linguistik melalui cerita kelompok B masih rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan dengan guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di TK. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak menggunakan celemek cerita. Penggunaan celemek cerita dipilih karena media ini mudah digunakan untuk kecerdasan linguistik karena anak-anak akan lebih memahaminya. Peneliti akan melakukan tindakan sebanyak 3 kali untuk menghasilkan data anak untuk siklus terdiri selama 1 jam. Siklus pertama meningkatkan kecerdasan linguistik menggunakan celemek cerita terdapat ada beberapa masalah teknik. Pada siklus II guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul dari siklus I. Pada siklus II masalah tersebut tidak sepenuhnya teratasi dengan baik, namun beberapa siswa menunjukkan perubahan yang menuju keberhasilan dan penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Pada siklus III mengalami perubahan yang signifikan baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan proses mengajar dan peningkatan kecerdasan linguistik anak, peningkatan aktivitas proses mengajar anak yaitu :

1. Guru menguasai penggunaan celemek cerita untuk pembelajaran.
2. Guru mempunyai keterampilan baru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak.
3. Guru mampu meningkatkan semangat belajar anak untuk mengikuti proses pembelajaran anak .
4. Anak mampu mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru saat cerita disampaikan.
5. Pengucapan kata anak lebih meningkat.
6. Guru lebih menguasai kosa kata saat penyampaian cerita.

Melalui penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Sawahan mengalami peningkatan disetiap siklus yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kecerdasan linguistik menggunakan celemek cerita dapat dilihat pada tabel ini :

No	Kategori	Keadaan Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	0%	44.44%	77.77%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%	22.23%	55.56%	22.23%
3.	Mulai Berkembang (MB)	55.56%	77.77%	0%	0%
4.	Belum Berkembang (BB)	44.44%	0%	0%	0%



Berdasarkan tabel presentase kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022. Dari data diatas dapat diketahui perbandingan kecerdasan linguistik menggunakan celemek cerita pada kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sawahan dari kondisi (Keadaan Awal), siklus I, siklus II, siklus III. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kecerdasan linguistik menggunakan celemek cerita disetiap siklus. Siklus kecerdasan linguistik anak kategori anak berkembang sangat baik (BSB) sebesar 0% lalu pada siklus II meningkat menjadi 44.44 % dan pada akhirnya meningkat menjadi 77.77% pada siklus III presentase kecerdasan linguistik anak di TK Aisyiyah 2 Sawahan menggunakan celemek cerita sudah mencapai target yang di inginkan sebesar 75% oleh karena itu tindakan atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Sawahan menggunakan celemek cerita meningkat. Penggunaan celemek cerita

untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Analisis teori yang ada di atas yaitu :

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat maupun tidak , karena cerita suatu pengalaman yang harus diberikan kepada anak agar mampu menyampaikan sebuah ide – ide yang ada di otak anak. Bercerita lebih banyak digunakan di taman kanak-kanak untuk mengajarkan anak dalam cerita boleh menggunakan alat peraga yaitu boneka jari, celemek cerita, buku cerita atau tanpa memakai alat peraga hanya dengan lisan yang berbicara memberikan cerita kepada anak-anak. ada beberapa langkah untuk bercerita yaitu ;

1. Jenis-jenis bercerita

- a. Alat peraga langsung digunakan untuk bercerita menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya.
- b. Bercerita dengan peraga bercerita menggunakan alat peraga.

2. Media dalam bercerita

Bercerita dapat menggunakan media apa saja yaitu dengan boneka jari, celemek cerita, buku cerita atau gambar-gambar.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis. Karena kecerdasan linguistik sangatlah penting bagi anak-anak agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa mereka

sendiri, sejak dini kecerdasan linguistik harus ditanamkan kepada anak-anak karena dalam berkembang di usia dini kecerdasan anak mampu berkembang dengan cepat.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik anak

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
- b. Memiliki kemampuan bahasa yang sangat kuat
- c. Mampu mengingat kata
- d. Mampu memberikan penjelasan
- e. Mampu dengan bahasanya sendiri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan :

Penelitian dilakukan dengan melibatkan 9 anak terdiri dari 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki laki. Model tahapan penelitian menggunakan model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari 3 siklus. Pembelajaran menggunakan celemek cerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak di kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sawahan. Peningkatan kecerdasan linguistik anak dapat dilihat pada setiap siklusnya, baik dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Peningkatan kecerdasan linguistik dapat dilihat dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada kondisi awal persentase perkembangan kecerdasan linguistik anak dengan kategori berkembang sangat baik berada pada persentase 7,7% atau 1 anak. Pada siklus I kecerdasan linguistik anak mengalami peningkatan menjadi 23,1%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II kecerdasan linguistik anak meningkat menjadi 53,9%, karena belum mencapai target yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus III. Target yang ingin dicapai untuk kecerdasan linguistik anak kategori berkembang sangat baik yaitu sebesar 75%. Pada siklus III kecerdasan linguistik anak mengalami peningkatan mencapai 77% itu artinya sudah mencapai target

sehingga penelitian dianggap berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penggunaan Media Celemek Cerita Dapat Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Di Kelas B Di TK Aisyiyah 2 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas banyak proses yang dijalani peneliti sehingga menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Didalam proses tersebut memiliki kekurangan maupun kelebihan, makada dengan ini dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru

Diharapkan pendidik mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai media untuk digunakan dalam pembelajaran kepada anak, karena menggunakan media yang menyenangkan bagi anak dan tepat dapat meningkatkan kemampuan anak dengan efektif.

2. Kepada Kepala sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberikan atau melakukan pelatihan kepada guru untuk memperbarui dan memperkaya metode mengajar yang efektif dan disukai oleh anak, juga untuk menambah ketrampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah juga hendaknya memperbarui sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan denganbaik.

3. Kepada peserta didik

Untuk anak-anak diharapkan tetap semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsini.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto.Suharsini. Suharjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ayu Putri Nurjanah,dkk. 2020. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurna Ilmiah Potensia*.
- Chaer. Abdul. 2003. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi Surlitasari, dkk.2019. Hubungan Antara Kecerdasan LinguistikVerbal Dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi Universitas Riau Indonesia*.
- Devianti. Rina. 2017. *Bahasa sebagai cermin kebudayaan*. (2): 227-230
- Dhieni. Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Dr. Anita Yus, M.Pd. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A. dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Dr. Sarwiji Suwandi, M. Pd. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Dr.Yuliana Nurani Sujiono, M.Pd. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Hak Cipta Bahasa Indonesia.
- Dra. Lilis Madyawati, M.Si. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Dwiyani Anggreni dkk. 2019. Implemntasi Metode Bercerita dan Harga diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fauziddin.Mohammad.2015.*Pembelajaran PAUD Bermain.Cerita.Dan Menyanyi Secara Islam*. Bandung: PT Remaja Postdakarya.

- Heru Kurniawan.2016.Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak.Prenamedia Group.
- Heru Kurniawan.2016.Kreatiff Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak. Prenadamedia Group.
- Ismail Kusmayadi,S.pd. 2011. *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Kadek Dwi Arinoviani, dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. e- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2015.
- Kemendiknas, Direktorat Jenderal Menjemen Pendidikan Dasar dan Menengah,Direktorat Pembinaan TK dan SD, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2015.
- Latif. Muktar.Dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- M.Fadlillah, M.Pd.I.2014.Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini.Prenadamedia Group.
- Naili Rohmah,dkk,2014. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies*. Semarang. State University.
- Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. 2014. *Piskologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Nur Tanfidiyah. 2019. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak UsiaDini.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dkk. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Ririn Setyorini, dkk. 2018. Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “ Gerbong Kata”. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*.
- Rosita Dewi, dkk. 2019. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*.
- Salahudin.Anis.2015.*penelitian tindakan kelas*.Bandung:Pustaka.
- Sri Rahayu. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sutrisna Wibawa (FES UNY). Tanpa tahun. Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Daerah / Jawa.
- Uswatun Hasanah,dkk. 2019. Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Rumah Baca Madina Kota Metro. *Al- Hikmah : IDONESIA JORUNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION*.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Guru : Aneng Purnama Agung S.Pd.

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas B

Waktu Wawancara : 12 Maret 2021

1. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak
 - a. Bagaimana kondisi anak dalam perbendaharaan kosa kata ?
 - b. Bagaimana guru meningkatkan kecerdasan linguistik anak?
 - c. Media apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik?
 - d. Kesulitan apa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik?
2. Media Celemek Cerita
 - a. Menurut ibu apa itu media?
 - b. Menurut ibu celemek cerita itu apa
 - c. Menurut ibu bagaimana cara menggunakan media celemek cerita?
 - d. Apakah ibu menerapkan penggunaan celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak ?

B. Observasi Lembar Penilaian

1. Data siklus 1

No	Indikator pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun	Andre	Asyifa	Aurel	Yuvira	Sania	Kezha	Noval	Shaklia K	Shakilla B
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	2	3	1	3	3	2	2	2	2
2.	Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	2	2	2	3	3	2	1	1	2
3.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap pokok kalimat perditat keterangan	1	2	2	3	3	2	2	1	2
4.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	1	2	2	3	2	1	1	2	2
5.	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	1	2	2	3	1	1	2	1	2
6.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	2	1	1	3	2	1	2	1	2
JUMLAH RATA-RATA KATEGORI		9	12	10	18	14	10	9	8	12
		1.5	2	1.67	3	2.33	1.67	1.5	1.33	2
		MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB

2. Data siklus II

No	Indikator pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun	Andre	Asyifa	Aurel	Yuvira	Sania	Kezha	Noval	Shaklia K	Shakilla B
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	3	4	3	4	4	4	2	3	3
2.	Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	2	3	2	4	4	3	3	4	3
3.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap pokok kalimat perdicat keterangan	3	3	3	4	4	3	3	4	4
4.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	2	3	2	3	2	3	3	3	4
5.	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	2	3	2	3	2	3	3	3	3
6.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	3	2	3	3	3	2	2	4	3
JUMLAH		15	18	15	21	20	17	16	21	20
RATA-RATA		2.5	3	2.5	3.5	3.33	2.83	2.67	3.5	3.33
KATEGORI		BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB

3. Data Siklus III

No	Indikator pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun	Andre	Asyifa	Aurel	Yuvira	Sania	Kezha	Noval	Shaklia K	Shakilla B
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	3	3	3	4	4	3	4	3	4
2.	Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	3	4	3	4	4	3	3	4	3
3.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap pokok kalimat perdikat keterangan	3	3	3	4	3	4	3	4	4
4.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	3	3	3	4	4	3	3	3	4
5.	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	3	3	3	4	4	3	3	3	3
6.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	3	3	3	3	3	4	4	4	4
JUMLAH		18	19	18	23	22	20	20	21	22
RATA-RATA		3	3.17	3	3.83	3.67	3.33	3.33	3.5	3.67
KATEGORI		BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH II SAWAHAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 3 / 1
 Hari /tgl : Senin, 14 Maret 2021
 Pukul : 08.00 – 09.00 WIB
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Hewan / Hewan Berkaki 4
 KD : 1.1 ; 3.4 – 4.4 ; 3.5 – 4.5 ; 3.10 – 4.10 ; 2.5 ;
 3.15– 4.15
 Alat dan bahan : Celemek, Lembar kerja

KEGIATAN PEMBUKAAN (15 menit)

1. Mencuci tangan
2. Berdoa
3. Berjemur
4. Meloncat dengan dua kaki

KEGIATAN INTI (30 menit)

1. Anak –anak mendengarkan cerita
2. Bercerita menggunakan celemek

KEGIATAN PENUTUP (15 menit)

1. Evaluasi kegiatan satu hari
2. Bernyanyi, berdoa, salam penutup

RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa ciptaan tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Anak mampu mendengar cerita
 - b. Anak berani tampil didepan
 - c. Anak memahami isi cerita
 - d. Anak mencoba bercerita di depan kelas
 - e. Anak mampu menggunakan celemek cerita

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ANENG PURNAMA .A.S.Pd

ANENG PURNAMA.A.S.Pd.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH II SAWAHAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : 11/ 1 / 2
 Hari /tgl : Rabu, 30 Maret 2021
 Pukul : 08.00 – 09.00 WIB
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Hewan/Hewan Berkaki 4
 KD : 1.1 ; 3.4 – 4.4 ; 3.5 – 4.5 ; 3.10 – 4.10 ; 2.5 ; 3.15
 Alat dan bahan : Celemek,Lembar Kerja

KEGIATAN PEMBUKAAN (15 menit)

1. Mencuci tangan
2. Berdoa
3. Berjemur
4. Memanjat pohon

KEGIATAN INTI (30 menit)

1. Bercerita menggunakan celemek
2. Tanya jawab tentang cerita yang ada dicelemek

KEGIATAN PENUTUP (15 menit)

1. Evaluasi kegiatan satu hari
2. Bernyanyi, berdoa, salam penutup

RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa ciptaan tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Anak mampu mendengarkan cerita
 - b. Anak berani tampil didepan
 - c. Anak memahami isi cerita
 - d. Anak mencoba bercerita di depan kelas

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ANENG PURNAMA .A.S.Pd

ANENG PURNAMA.A.S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH II SAWAHAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 1 / 3
 Hari /tgl : Senin, 4 April 2021
 Pukul : 08.00 – 09.00 WIB
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Hewan/ ikan
 KD : 1.1 ; 3.4 – 4.4 ; 3.5 – 4.5 ; 3.10 – 4.10 ; 2.5 ; 3.15 – 4.15
 Alat dan bahan : Celemek, Lembar kerja

KEGIATAN PEMBUKAAN (15 menit)

1. Mencuci tangan
2. Berdoa
3. Berjemur
4. Mencuci tangan dengan sabun

KEGIATAN INTI (30 menit)

1. Mendengarkan cerita
2. Anak bertanya tentang cerita yang disampaikan

KEGIATAN PENUTUP (15 menit)

1. Evaluasi kegiatan satu hari
2. Bernyanyi, berdoa, salam penutup

RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa ciptaan tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Anak mampu mendengarkan cerita
 - b. Anak berani tampil didepan
 - c. Anak memahami isi cerita
 - d. Anak mencoba bercerita di depan kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ANENG PURNAMA .A,S.Pd

ANENG PURNAMA .A,S.Pd.

C. Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Siklus





